

SINTESA

Media Kajian Keagamaan dan Ilmu Sosial

**URGENSI PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

MAHYUDIN MUNTHE

**PRINSIP PERNIKAHAN DALAM TINJUAN HUKUM
ISLAM**

HUSNI

FIQH DAN IJTIHAD IMAM ASY-SYAFI'I

ZAIYAD ZUBAIDI

**PERAN SCAFFOLDING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**

M. YACOE B

**PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (TINJAUAN
PERAN ORANG TUA)**

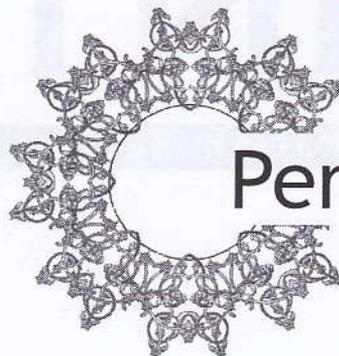
FADHLINA HARISNUR



Jurnal Ilmiah Diterbitkan Oleh :

**Koordinatorat Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta
(KOPERTAIS WILAYAH V ACEH)**

Darussalam - Banda Aceh



Personalia

Penanggung Jawab

Farid Wajdi Ibrahim

Redaktur

M. Yacoeb

Editor

M. Pagar (UIN Sumatera Utara)

Muntasir (IAI Al-Azizyah Samalanga)

Bahriaty RS (UIN Ar-Raniry).

M. Chalis (UIN Ar-Raniry)

Muammar Yulian (UIN Ar-Raniry)

Fadhli (UIN Ar-Raniry)

Sekretariat

Taufiq S

Firda Elvisa

Bakri

Web Admin

Nazaruddin

Aridhatullah

Grafis/Setting

Fakhrul Azmi

Alamat Redaksi

KOPERTAIS WILAYAH V ACEH

Gedung Biro Rektor Lantai III

Komplek Kampus UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh



Sajian Edisi Ini

Pengantar Editor

Mahyuddin Munthe... 1

URGENSI PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Abdul Hadi ... 9

PENDIDIKAN HIGINIS DALAM ISLAM

Husni ... 19

PRINSIP PERNIKAHAN DALAM TINJUAN HUKUM ISLAM

Murni... 33

MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENDIDIKAN

Zaiyad Zubaidi... 47

FIQH DAN IJTIHAD IMAM ASY-SYAFI'I

Muslem ... 61

AKTUALISASI PERKEMBANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hermanita ... 77

PERKEMBANGAN BELAJAR REMAJA AKHIR (MURAAHIKAH MUTAAKHIRAH)

Sulaiman ... 87

TANTANGAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN AR-RANIRY DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA

Abdullah Sani... 99

PENERAPAN SANKSI ATAS PELANGARAN PEMAKAIAN BUSANA ISLAMI DALAM PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM DI ACEH BARAT (Analisis Perbub Aceh Barat Nomor 5 Tahun 2010)

Bahriaty RS ... 119

KONTRIBUSI BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA DOSEN DI PERGURUAN TINGGI

Haris Munandar... 137

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 1 NURUSSALAM

M. Yacoeb... 159

PERAN *SCAFFOLDING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Muhammad Anggung... 171

MODEL DAN INSTRUMEN EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Fadhlina Harisnur ... 185

PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (TINJAUAN PERAN ORANG TUA)

M. Chalis ... 197

KRITERIA AS-SUNNAH SEBAGAI MUAKKID AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF A. HASSAN

Biodata Penulis ... 207

PENDIDIKAN HIGINIS DALAM ISLAM

Oleh Abdul Hadi

ABSTRAK

Kebersihan dan kesucian memegang peranan penting dalam Islam, tidak sah ibadah seseorang jika tidak suci, dalam terminologi agama suci diistilahkan dengan dengan al-Thaharah, sedangkan bersih diistilahkan al-Nadhafah, secara istilah al-Thaharah bermakna suci, baik dari kotoran, najis, dan hadats yang tak terlihat. Sedangkan al-Nadhafah adalah bersih dari kotoran/kuman. Umat Islam dianjurkan untuk membiasakan hidup bersih dan suci, selain untuk sahnya ibadah juga untuk terhindar dari segala macam penyakit yang disebabkan oleh berbagai macam kuman penyakit. Dan sebaliknya Islam sangat mencela orang yang tidak memperdulikan kesucian dan kebersihan diri. Dalam do'a yang sering kita bacakan yang artinya " sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri". Oleh karena itu sepantasnya lembaga pendidikan Islam menjdikan Al-Thaharah dan Al-Nadhafah sebagai salah satu materi yang harus dipelajari oleh anak didik dalam rangka menjadikan generasi muslim yang sehat jasmani dan rohani.

Kata kunci: Kesehatan, Higinis, kebersihan, Lingkungan, dll.

I. PENDAHULUAN

Islam yang dikenal sebagai agama "*rahmatan lil 'alamin*" datang untuk kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat secara simultan, karena itu ajaran Islam mencakup segi kerohanian dan segi kehidupan manusia, termasuk di dalamnya kesehatan. Kalau kita kaji secara mendalam hal-hal

yang berhubungan dengan kesehatan, maka kita akan menjumpai arahan-arahan ajaran Islam tentang segala upaya dalam melakukan preventif dan kuratif terhadap kesehatan jasmani. Di samping kesehatan jasmani, kesehatan rohani pun tidak luput dari perhatian ajaran Islam yang mulia. Pepatah mengatakan "*dalam tubuh yang sehat terdapat pikiran yang waras*".

Pikiran adalah tindakan mental. Sehat pikiran berarti sehat pula mental seseorang. Secara umum para psikolog mendefinisikan kesehatan jiwa sebagai kematangan emosional dan sosial. Menurut mereka kesehatan jiwa amat tergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Untuk memperoleh kesehatan mental ini Islam memberikan tuntunan praktis dalam rangka menjaga dan mengupayakan agar jiwa tetap sehat.

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Kesehatan

Menurut WHO (World Health Organization), sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani atau pun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit.

Dalam kitab *al-Thib al-Wiqai*: "Kesehatan adalah suatu ilmu yang berfungsi untuk menjaga individu dan masyarakat terhadap formalitas kesehatannya.

B. Hubungan Kesehatan dengan Agama

Islam berbeda dengan agama lain yang datang sebelumnya, Islam datang sebagai agama untuk mengatur kepentingan duniawi serta ukhrawi secara simultan tidak sekadar terbatas jalur hubungan antara hamba dengan tuhan saja akan tetapi Islam adalah satu-satunya agama yang menegakkan daulat dan pemerintahan. Islam adalah satu-satunya agama yang datang laksana undang-undang dasar dan protokol-protokol yang mengatur tentang kedokteran, pengobatan dan kesehatan masyarakat. Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, kesehatan sangat berhubungan dengan kekuatan badan untuk bisa beribadat kepada Allah dan Rasul menuju orang yang selalu menjaga kesehatan. Dalam sebuah hadits Nabi bersabda yang artinya:

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dikasihi Allah azza wajalla dari pada mukmin yang lemah, sekalipun masing-masing ada kebaikannya. Rajinlah berbuat apa-apa yang mendatangkan manfaat bagi kamu dan mintalah bantuan kepada Allah dan janganlah kamu bersikap lemah". (HR. Muslim)

Karena itulah maka ketiga jenis kekuatan yang dianugerahkan Allah yakni: jasmani, rohani (semangat) dan pikiran hendaklah dibina dengan

sebaik-baiknya, karena itu merupakan alat yang ampuh untuk berbuat lebih banyak dalam kebijakan. Sebaiknya sikap lemah diri hendaklah dijauhkan karena hal itu membuat manusia mundur dan tidak produktif.¹

Berdasarkan hadits ini jelas bagi kita bahwa tubuh yang kuat dan perkasa, kuat sangat diutamakan untuk mencapai maksud ini maka kewajiban bagi kita selaku muslim untuk memperhatikan masalah kesehatan jasmani begitu juga kesehatan rohani yang tercermin dalam sikap kita, di hadits yang lain Nabi sangat menganjurkan kepada kita untuk selalu berdo'a agar terhindar dari sikap lemah:

"Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada Engkau dari pada gelisah dan duka cita. Dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari pada kelemahan dan kemalasan dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari pada sifat pengecut dan kikir dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari pada tumpukan hutang dan tekanan orang".

C. Kesehatan Lingkungan dalam Islam

Dalam kitab *al-Thib al-Wiqai* di sebutkan bahwa sanitasi lingkungan merupakan unsur mendasar dalam menjaga kesehatan. Yang dimaksud sanitasi lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit, hal yang demikian hanya akan dicapai dengan kebersihan yang sempurna. Sedangkan yang dimaksud "bersih" adalah kebersihan jasmani, pakaian dan kebiasaan seseorang, kebersihan jalan, rumah, saluran air serta kebersihan makanan dan minuman.

Dalam sejarah manusia, belum pernah terjadi baik agama samawi hingga undang-undang karya manusia yang menggunakan kesehatan lingkungan semacam ini sebagai suatu ajaran yang vital sebagaimana Islam, begitu besar perhatian Islam terhadap masalah ini. Dalam beberapa surat kita menemukan bahwa surat yang pertama membicarakan mengenai Islam dan surat yang kedua mengenai kebersihan sebagaimana yang kita dapatkan dalam surat al-Mudatsir ayat 4 yang artinya:

".....dan pakaianmu bersihkanlah"

Islam merupakan aqidah pertama bahkan norma ilmiah pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip steril yang diidentikkan dengan bersuci dan yang dimaksud dengan istilah bersuci (thaharah) adalah membersihkan atau membebaskan sesuatu dari bakteri atau benda yang mengandung bakteri sedang sesuatu yang kotor dan mengandung jamur diidentikkan dengan najis.

Islam telah mengonklusikan secara terperinci ada 13 bagian yang harus selalu dijaga kebersihannya yaitu: pakaian, untuk mand, tubuh - untuk wudhuk, makanan, air sumur, minuman, air sungai, tempat makanan, air dari mata air, tanah girfah, tanah jalanan, menimba air tenang

yang di pakai untuk minum.

Untuk menghilangkan najis, Islam mensyaratkan untuk menghilangkan bakteri agar bersihnya itu meyakinkan disyaratkan harus hilang warna, bau dan rasanya dengan demikian maka Islam merupakan yang memberikan peringatan bahwa adanya perubahan warna, bau dan rasa menunjukkan adanya bakteri yang hidup dan aktif.

Islam adalah perintis pertama yang berbicara tentang bakteri dan kotoran yang dimasukkan dalam kategori dengan istilah "khabats" atau "khataya" atau "syaitan" sebagai contoh adalah sabda Rasulullah saw:

"Potonglah kukumu, sesungguhnya syaitan duduk (bersembunyi) di bawah kukumu yang panjang".

Hadits di atas dengan jelas menunjukkan adanya bakteri yang tersembunyi di bawah kuku-kuku seperti bakteri *thypoeid*, disentri atau telur cacing (seperti cacing aksorses).

Dalam al-Qur'an najis dan bakteri diungkapkan dengan istilah:

"...kecuali kalau makanan itu bangkai atau darah yang mengalir atau daging babi karena sesungguhnya semua itu adalah kotor". (QS. al-An'am: 145)

D. Personal Higini dalam Islam

Islam tidak mencukupkan upaya preventif kebersihan hanya dengan berwudhuk sebelum shalat tetapi mengharuskan mandi pada waktu tertentu antara lain:

1. Apabila seseorang hendak memeluk agama Islam, yakni mandi sebelum mengucapkan kalimat syahadat.
2. Mandi ketika hendak melaksanakan shalat jum'at. Ijma' ulama telah menetapkan adanya pertemuan rutin setiap seminggu sekali, yaitu pada setiap shalat jum'at. Dalam pertemuan ini setiap muslim diharuskan bersih dan terbebas dari bau kotor yang tidak sedap. Rasulullah bersabda yang artinya:

"Apabila seseorang kamu pergi shalat jum'at maka hendaklah ia mandi"

3. Ihtilam (mimpi keluar mani) bagi laki-laki dan haid bagi perempuan karena keduanya sebab keluarnya kotoran badan akan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Mandi berharga sekali bukan hanya karena membersihkan, tetapi juga menguatkan kulit, menyegarkan badan dan merangsang alat pencernaan dalam pertukaran zat. Menguatkan kulit adalah suatu kewajiban yang penting karena ia menghindarkan sejumlah penyakit (selesma, radang kerongkongan, batuk, radang paru-paru, radang selaput

paru-paru, dsb). Satu-satunya cara untuk menguatkan kulit adalah dengan cara menyiraminya setiap hari dengan air yang dingin; dengan mana rangsangan terhadap kulit akan langsung mempengaruhi urat-urat darah dan otot-otot kulit, membasahi kulit dada misalnya, akan langsung merangsang pusat pernafasan di otak, menyebabkan penarikan nafas yang lebih dalam, mempercepat aliran darah, dan memanaskan organ-organ seperti paru paru, buah pinggang, hati, usus, dan sebagainya. Ini akan menghindarkan berbagai penyakit, sebab pengeluaran zat-zat racun dari tubuh manusia dipercepat.²

Dalam hal menjaga kebersihan tubuh Islam menganjurkan untuk membersihkan beberapa anggota tubuh yang dianggap sangat rawan timbulnya penyakit, anggota tubuh tersebut antara lain:

a. Kebersihan tangan

Tangan merupakan anggota tubuh yang paling mudah memindahkan penyakit. Di antara penyakit yang pindah melalui tangan adalah Thipoid, disentri, dan gastritis. Melihat gejala seperti ini islam menganjurkan kepada umatnya untuk memotong kuku yang panjang yang dapat melihat kotoran.

Untuk menghindari diri dari berbagai penyakit yang berpindah melalui tangan, Islam menganjurkan:

1. Mencuci tangan sebanyak tiga kali ketika berwudhuk.
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Nabi bersabda: "bersihkan tangan sebelum dan sesudah makan"
3. Membersihkan tangan sebelum tidur, sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya: "Apabila kamu berangkat tidur, maka berwudhu'lah sebagaimana kamu berwudhu' untuk shalat"
4. Mencuci tangan sesudah tidur.
5. Mencuci tangan sebelum masuk dan sesudah keluar menengok orang sakit.

b. Kebersihan kedua telapak kaki

Menyela-nyela jari telapak kaki adalah sunat ketika bersuci. Sabda Rasulullah yang artinya:

"Apabila kamu berwudhuk, maka di sela-sela jari-jari kedua tangan dan kaki."

c. Kebersihan mulut dan gigi

Ketika hendak tidur, ketika bangun malam dan ketika hendak shalat Rasulullah senantiasa menggosok gigi. Syara' melarang seseorang melakukan shalat sedang di giginya masih ada sisa-sisa makanan. Nabi bersabda yang artinya:

“Bersuci itu dapat membersihkan mulut dan mendapat keridaan Allah”

d. Kebersihan hidung

Memasukkan air ke hidung sebanyak tiga kali merupakan bagian di antara sunah wudhuk, perintah ini merupakan suatu kenyataan yang memiliki nilai medis, sebab penyakit-penyakit seperti influenza, polio, maag, elitis, dipteri dan lain-lain yang di sebabkan oleh bakteri atau virus yang berpindah melalui hujan gerimis ke hidung.

e. Kebersihan rambut kepala

Selain mencuci rambut Islam juga menganjurkan agar memangkas rambut dan memperindahkannya. Nabi bersabda yang artinya:

“Barang siapa memiliki rambut maka hendaklah dimulainya”

f. Kebersihan pakaian

Allah tidak menerima shalat seseorang apabila dikerjakan dengan pakaian yang kotor karena kebersihan pakaian merupakan sunat sebelum shalat. Allah berfirman dalam sebuah ayat yang artinya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaian mu yang indah di setiap (memasuki) mesjid” (QS. Al-A'raf: 31)

g. Kebersihan makanan

Dalam hal kebersihan makanan dan minuman nilai ajaran Islam telah mencapai puncak nilai ilmiahnya sekalipun harus kembali kepada 14 abad yang silam, dalam hal menjaga kebersihan makanan Islam memerintah-kan untuk memperhatikan beberapa hal antara lain:

1. Menutup tempat makanan dan minuman supaya terhindar dari debu, lalat dan bakteri.
2. Menjaga kebersihan tempat makanan sebelum dan sesudah dipakai.

Islam melihat makanan sebagai faktor yang amat penting dalam kehidupan manusia, di samping ibadah-ibadah yang lain. Karena makanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani dan rohani.³ Sebagaimana firman Allah dalam surat al-A'raf: 31, yang artinya: “Makan dan minumlah kalian dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yang berlebih-lebihan.”

h. Kesehatan Rumah dan Jalan

Islam sangat memperhatikan kebersihan dan tata kota sehingga tempat yang becek dan kotor di sekitar rumah dan jalan tidak boleh do abaikan begitu saja sehingga tidak menimbulkan bahaya bagi seseorang atau mengganggu pandangan jalan. Islam melarang mengotori jalan dengan sesuatu yang bernajis. Rasulullah bersabda yang artinya:

“Bersihkanlah halaman rumahmu dan janganlah menyerupai kaum yahudi yang suka mengumpulkan sampah di lingkungan rumah mereka”

Islam juga mendorong kaum muslimin untuk rajin membersihkan lingkungan jalan di sekitarnya. Rasulullah bersabda yang artinya:

“Barang siapa menyingkirkan suatu kotoran/rintangan dari jalan maka baginya sedekah.

Pengertian kotoran di sini adalah sesuatu yang membahayakan, mengotori jalan atau najis dan menjadikan jalan becek.⁴

E. Olah Raga dalam Islam

Kekuatan tubuh, keseimbangan badan, vitalitas dan semangat pada diri seseorang dapat membantunya menjalankan aktivitas dan kewajibannya dengan sangat mudah. Oleh karena itu Islam menghimbau kaum muslim agar selalu berupaya memperkuat tubuhnya dengan bermacam-macam kegiatan olah raga.

Adapun tujuan olah raga dalam Islam antara lain:

1. Memperkuat anggota tubuh sehingga dapat menjalankan kewajiban agama dan aktivitas kehidupan dengan baik. Dalam hal ini Nabi bersabda:

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dikasihi Allah azza wajalla dari pada mukmin yang lemah”

2. Mengeluarkan energi yang terpendam.
3. sanggup menghadapi berbagai macam kesulitan dan bahaya secara tangguh.
4. orang yang sering berolah raga jarang terkena penyakit.
5. melahirkan kreativitas dan sifat mulia.
6. menumbuhkan sifat patriotisme pada generasi muda.⁵

F. Puasa Ditinjau dari Ilmu Kedokteran

Ibadah puasa berguna bagi kesehatan tubuh, manakala orang yang melakukan ibadah puasa memperhatikan sunah-sunah dan etika berpuasa dengan baik, selain itu apabila ia mampu melaksanakan semua syarat, kewajiban dan sunah puasa dengan baik, maka ia telah menghimpun berbagai keuntungan baik dari segi ukhrawi, duniawi, rohani maupun jasmani. Berbagai keuntungan puasa menurut tinjauan ilmu kedokteran modern antara lain:

1. Meringankan beban pada sistem sirkulasi makanan;
2. Membuat ginjal dan air seni bekerja dengan baik;
3. Memelihara dari kegemukan;

4. Lenyapnya rasa sombong ketika lapar;
5. Meningkatkan kejernihan dan kecerdasan otak;
6. Memperkuat kemauan dan melatih untuk bersabar;
7. Membangkitkan rasa kebersamaan antara si kaya dan si miskin.⁶

G. Kesehatan Jiwa dalam Islam

Ilmu kedokteran modern telah menegaskan dampak negatif yang ditimbulkan penyakit jiwa terhadap kesehatan seseorang. Keseriusan, kesedihan, kegelisahan, amarah yang berlebihan dan ketegangan jiwa, mempunyai pengaruh buruk terhadap keharmonisan dan kesehatan tubuh, hal itu disebabkan oleh beberapa penyakit jiwa yang berpengaruh kepada tabiat atau kelaziman. Pengeluaran zat kimia, hormon, dan respons defensif yang terdapat dalam tubuh manusia.

Para dokter berpendapat bahwa tekanan emosi yang timbul dari rasa takut, risau, gelisah, dan lain sebagainya dapat menyebabkan terjadinya kekacauan pada pengeluaran kelenjar buntu sehingga muncul kegelisahan yang berpengaruh buruk pada kondisi tubuh.

Sementara itu, Islam tidak rela membiarkan penyakit-penyakit tersebut menyerang dan menyengsarakan umatnya. Islam malah memberi petunjuk pada umatnya tentang cara pencegahan diri dari penyakit tersebut dan menunjukkan cara mengobatinya. Petunjuk tersebut antara lain:

1. Kewajiban beriman dan meninggalkan bisikan atau hasutan syaitan karena iman kepada Allah dan berpegang teguh kepada keyakinan yang lurus merupakan sumber ketenangan jiwa, sebagaimana Allah berfirman yang artinya: "Dan barang siapa yang berpaling dari berzikir dari-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit" (QS. Thaha: 24).
2. Beriman kepada qadha, qadar dan hari kiamat. Apabila seseorang beriman kepada qadha, qadar dan hari kiamat maka jiwanya akan merasa tenang dan tenteram serta tidak khawatir pada semua cobaan dan kesusahan di dunia.
3. Jangan terlalu terlena dengan kesenangan duniawi, karena dengan demikian akan menjadikan hati kita diperbudak oleh kesenangan tersebut sehingga apabila ada sesuatu yang hilang dari kesenangan itu, kita tidak sanggup menghadapinya.
4. Senantiasa membaca al-Qur'an dan mengingat maknanya. Allah berfirman yang artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh segala penyakit yang berada dalam dada" (QS. Yunus: 57).
5. Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu memanjatkan do'a dalam menghadapi segala kesusahan dan kegelisahan.

III. PENUTUP

Kiranya tidak dapat diragukan lagi bahwasanya agama Islam mengandung ajaran yang sangat komprehensif dalam menjamin kelangsungan hidup manusia. Betapa tidak dengan ajaran yang sempurna ini kehidupan manusia diatur sedemikian rupa mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Tidak satu pun ajarannya yang tidak mengakomodir perilaku hidup manusia.

Rasulullah telah menjadikan kesehatan dan kesejahteraan sebagai suatu tuntunan agama yang selayaknya diidam-idamkan dan diharapkan oleh seorang muslim. Islam telah berupaya untuk mengarahkan setiap muslim agar dapat menjaga dan memelihara hak badannya dengan cara mengonsumsi makanan yang halal, memperhatikan kesehatan tubuh, kebersihan tempat tinggal dan lingkungan sekitar.

Islam menjadikan kebersihan sebagai bagian dari keimanan seseorang, orang yang mengabaikan kebersihan berarti telah mengabaikan sebagian dari keimanannya. Sebaliknya orang yang selalu menjaga kebersihan, baik pribadi maupun lingkungan, maka ia telah menyempurnakan sebagian dari keimanannya.

Kebersihan menjadi pangkal kesehatan, dan kesehatan merupakan modal untuk sanggup beribadah kepada Allah dan mencari karunia-Nya yang tersebar di muka bumi untuk kepentingan hidup.

Dengan uraian singkat ini, kiranya dapat menggugah hati kita untuk selalu mengagungkan dan mengamalkan ajaran Islam sehingga Islam tidak hanya dianggap sekumpulan aturan-aturan tetapi benar-benar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Endnotes

¹ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Cet. VII, (Bandung: Diponegoro, 1996), hal. 119.

² Idrus Sahab, *Sesungguhnya Dialah Muhammad*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal 33-34

³ Thobib al-Asyhar, *Bahaya Makanan Haram*, (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2003), hal. XII.

⁴ Ahmad Syauqi, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 31.

⁵ Hamdun Hasan Ruqaith, *Nikmatnya Hidup Sehat*, Pentj. Imron Rosadi, (Jakarta: Najla Press, 2004), hal. 174.

⁶ *Ibis.*, hal. 180.